

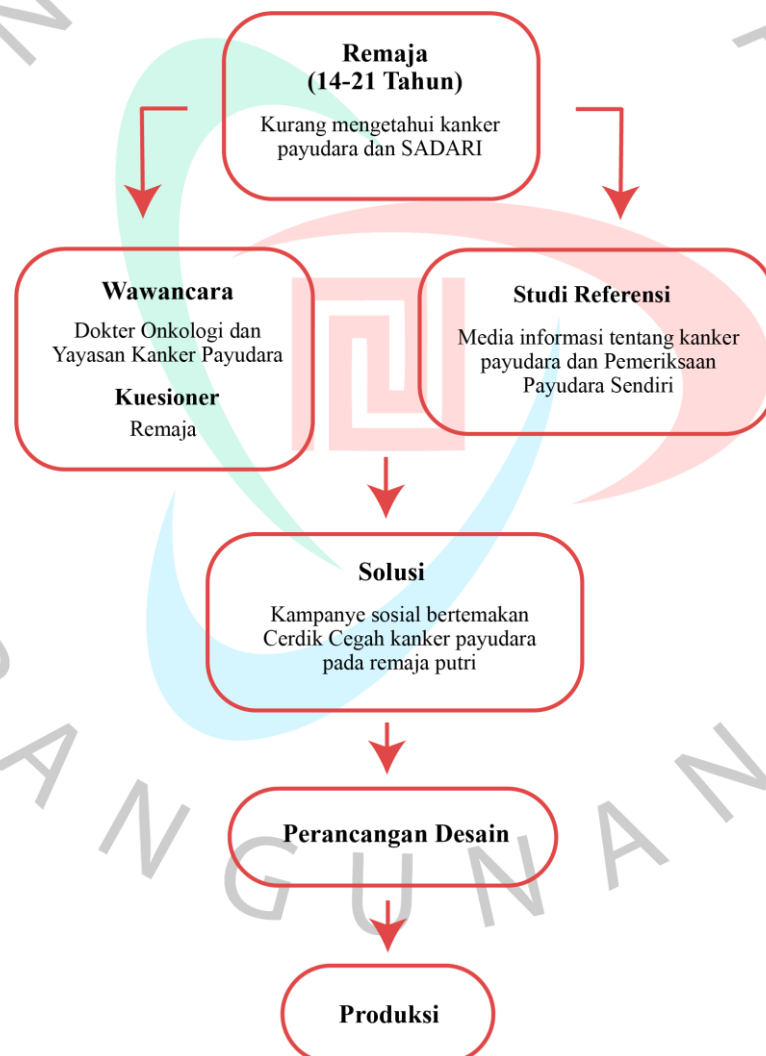
## BAB III

### METODOLOGI DESAIN

#### 3.1 Sistematika Perancangan

Perancangan terdiri dari beberapa proses yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sistematika Perancangan



#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan ialah metode campuran kuantitatif dan kualitatif, oleh karena itu pengumpulan data dilakukan dalam proses analisis, yaitu:

#### 1 Studi literatur

Studi literatur merupakan metode pertama digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dan penelitian yang aktual serta meriset topik yang diangkat melalui jurnal ilmiah dan website terpercaya terkait kanker payudara. Agar pada saat melakukan penelitian ini terdapat sumber-sumber yang jelas dan reliabilitas yang baik, sehingga informasi yang diperoleh dari teori tersebut dapat digunakan sebagai dasar perancangan penelitian ini.

#### 2 Kuisisioner dan Wawancara

Membagikan kuisisioner kepada remaja putri berusia 14-21 tahun yang sudah menstruasi tentang pengenalan dini tumor payudara, faktor pertumbuhan tumor payudara, gejala, pencegahan dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk informasi lebih jelas dan detail. Berdasarkan hasil wawancara, informasi yang diperoleh pada setiap wawancara disatukan dengan hasil kuisisioner yang telah dibagikan, sehingga seluruh data yang sudah terkumpul bisa digunakan untuk dasar penelitian ini.

#### 3 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan dengan menguji beberapa video motion grafis sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas. Referensi-referensi tersebut dianalisis untuk mendapatkan visual yang baik dan tentunya sebagai referensi dalam pembuatan video *motion graphic*.

#### 4 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mempelajari beberapa video untuk mengamati cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang benar.

### **3.3 Paparan Data**

#### **3.3.1 Data Wawancara**

Data wawancara dalam proses pengumpulan data diperoleh oleh Dr. Kemas M. Ishak IK Sp. B(K)-Onk selaku Dokter spesialis kanker payudara yang praktik di Palembang, Sumatera Selatan.

#### **3.3.2 Wawancara bersama Dr. Kemas M. Ishak IK Sp. B(K)-Onk**

Wawancara dilakukan pada 13 Desember 2022 secara online melalui aplikasi Halodoc. Wawancara Dr. Kemas M. Ishak IK selaku dokter spesialis Onkologi, wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kanker payudara pada wanita khususnya pada usia remaja dan cara penanggulangannya terhadap perempuan selama ini.

Berdasarkan hasil wawancara terkait kesehatan payudara wanita, dapat disimpulkan bahwa di Indonesia, 70% pasien yang datang ke rumah sakit dalam kondisi parah. Hal ini dikarenakan pengetahuan, kesadaran serta kewaspadaan perempuan Indonesia mengenai kesehatan payudara masih minim.

Karena sebagian besar penderita kanker payudara sudah stadium lanjut semenjak dini karena kurangnya kesadaran, maka pemeriksaan SADARI harus dilakukan. Meskipun Kementerian Kesehatan telah mendorong banyak masyarakat Indonesia untuk melakukan SADARI, masih banyak masyarakat yang belum menyadari hal tersebut. Faktanya, banyak orang yang sudah mengetahui hal ini namun tidak melakukan SADARI dengan benar karena kurang memahami informasi tentang SADARI. Berikut informasinya dari Dr. Kemas M. Ishak IK Sp. B(K) – Onk berhubungan dengan SADARI.

SADARI dilakukan hanya 1 bulan sekali. SADARI harus dilakukan pada hari yang sama. Dan itu harus dilakukan hari ke 7-10 pada pertama menstruasi. SADARI harus dilakukan secara rutin sejak usia 20 tahun, namun sebaiknya dibiasakan secara rutin sejak usia 14 tahun, karena hormon sudah mulai stabil dan payudara masih dalam masa pertumbuhan. Remaja biasanya mempunyai akses yang mudah terhadap informasi. Berdasarkan data terkini, setidaknya terdapat 30 juta anak muda di Indonesia yang menggunakan media digital, media digital adalah media komunikasi pertama pilihan anak muda.

Oleh karena itu, media digital merupakan alat yang baik untuk mengkomunikasikan informasi yang positif kepada remaja. Karena pada tahap ini remaja cenderung bersifat afilatif, mudah terbujuk dengan iklan, dalam memberi informasi, remaja mudah menggunakan bahasa yang tidak terlalu sulit dicerna dan memberikan informasi secara visual, sehingga remaja lebih mudah menerima informasi, memahami informasi yang diberikan. Berikut informasi yang didapat oleh penulis dari Dr. Kemas M. Ishak IK Sp. B(K) – Onk mengenai SADARI dan remaja.

### 3.3.3 Yayasan Kanker Payudara Indonesia



Gambar 3. 1 Logo YKPI

Berdasarkan situs [yayasankankerpayudaraindonesia.org](http://yayasankankerpayudaraindonesia.org) adalah yayasan sosial yang berada di Jakarta berfokus pada *carcinoma mammae*. Pendiri YKPI adalah Ibu Linda Gumelar, Dr. Sutjipto Sp(B)Onk (Alm), Ibu Tati A.M. Hendropriyono, Ibu Andy Endriartono Sutarto, dan Ibu Rima Melati Tumbuan. Yayasan ini meyakini masyarakat di Indonesia,

khususnya wanita yang belum mengetahui tentang kanker payudara. Sebab itu YKPI bertujuan memberikan informasi dan layanan pengobatan kanker payudara.

YKPI mempunyai visi agar Indonesia dapat terbebas dari penyakit kanker payudara khususnya tumor payudara stadium lanjut. Selain itu, misi dari YKPI memasukkan deteksi dini sebagai proses pemeriksaan. Layanan skrining *carcinoma mammae* diberikan di seluruh rumah sakit dan teknisi yang terlatih tersedia untuk memberikan informasi tentang kanker payudara dan kanker lainnya. Untuk mewujudkan visi dan misinya, YKPI menawarkan berbagai acara dan layanan konseling kanker payudara.

YKPI menyatakan kesadaran dan pemahaman kanker payudara terhadap metode SADARI telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan penyuluhan masyarakat khususnya remaja yang rutin melakukan 1 tahun sekali, namun penyuluhan tersebut masih kurang efektif karena media yang digunakan untuk kegiatan ini masih kurang optimal dan memerlukan media yang bermanfaat bagi remaja untuk memberikan edukasi yang informatif, efektif dan efisien mengenai SADARI.

### 3.3.4 Hasil Kuesioner

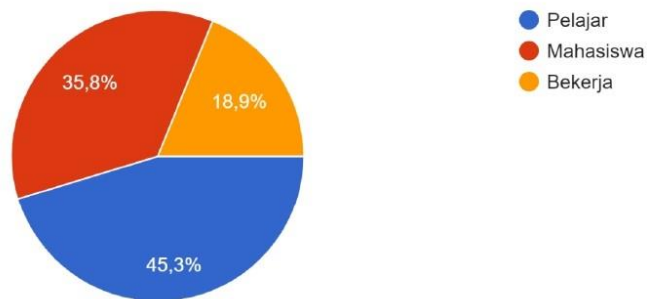
Penulis memberikan kuesioner kepada remaja berusia 14-21 tahun di media sosial. Kuesioner dibagikan untuk mengetahui sudah berapa lama mereka mengetahui tentang deteksi dini SADARI dan kanker payudara.



Gambar 3. 2. Data Kuesioner 1

Melalui kuesioner yang dibagikan oleh penulis dengan sasaran usia yaitu 14-21 tahun yang merupakan usia produktif bagi remaja putri.

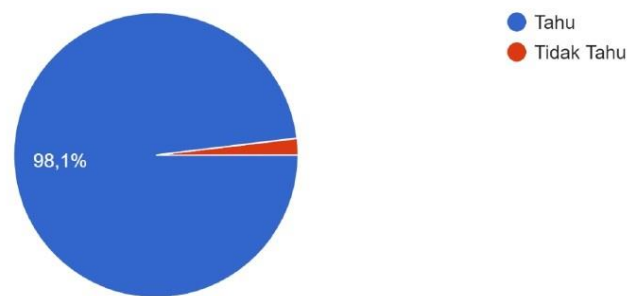
Pekerjaan  
53 jawaban



Gambar 3. 3 Data Kuesioner 2

Dari pertanyaan ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri masih berstatus pelajar.

Apakah kamu tahu kanker payudara?  
53 jawaban

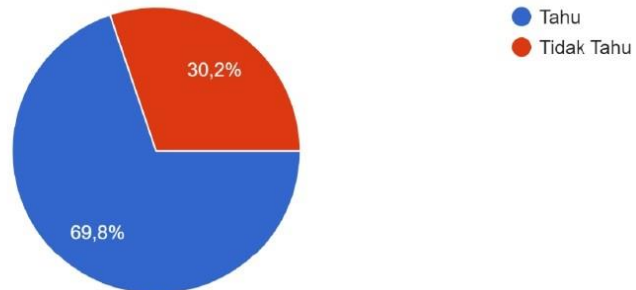


Gambar 3. 4 Data Kuesioner 3

Hasil survei menunjukkan bahwa 98,1% remaja mengetahui mengenai kanker payudara. Pada saat yang sama, masih banyak Namun remaja belum tahu apa itu kanker payudara.

Apakah kamu tahu faktor resiko penyebab kanker payudara?

53 jawaban

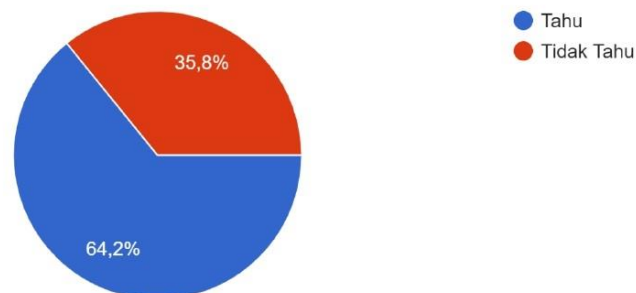


Gambar 3. 5Data Kuesioner 4

Bahkan 30,2% di antaranya tidak mengetahui apa saja faktor risiko kanker payudara.

Apakah kamu tahu tentang SADARI?

53 jawaban

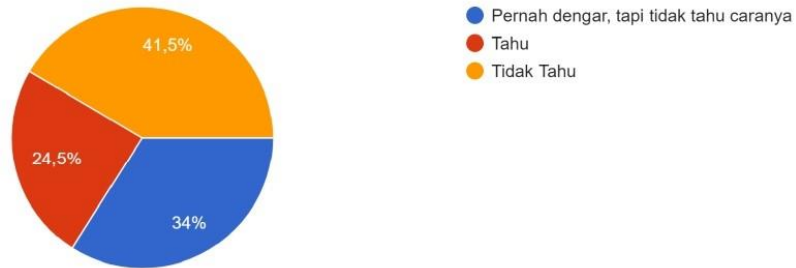


Gambar 3. 6Data Kuesioner 5

Terkait SADARI, 64,2% remaja mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun banyak remaja yang masih tidak tahu apa itu (SADARI).

Apakah kamu tahu bagaimana melakukan SADARI?

53 jawaban

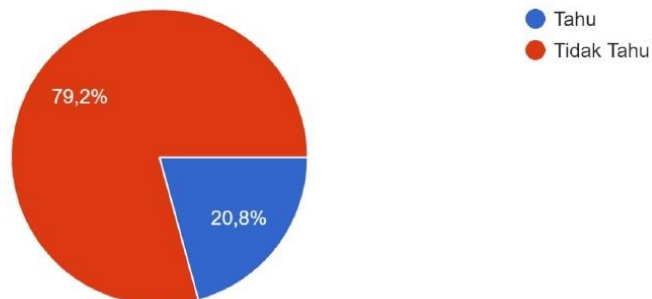


Gambar 3. 7Data Kuesioner 6

Pada diagram ini, dapat dilihat jawaban dari pertanyaan seputar SADARI pada remaja putri. Hampir semua remaja belum mengetahui cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Apakah kamu tahu waktu yang baik dalam pemeriksaan sadari?

53 jawaban

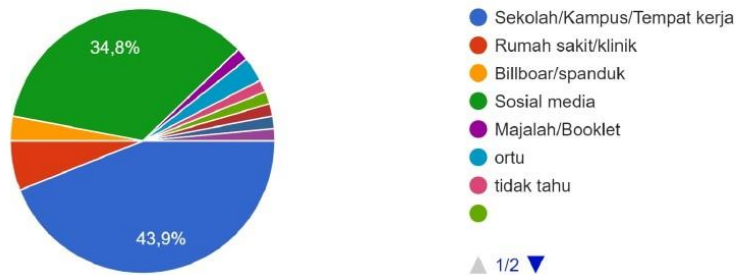


Gambar 3. 8Data Kuesioner 7

Sebanyak 79,2% remaja tidak mengetahui kapan harus melakukan SADARI, namun dari beberapa remaja menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang sudah mengetahui SADARI.



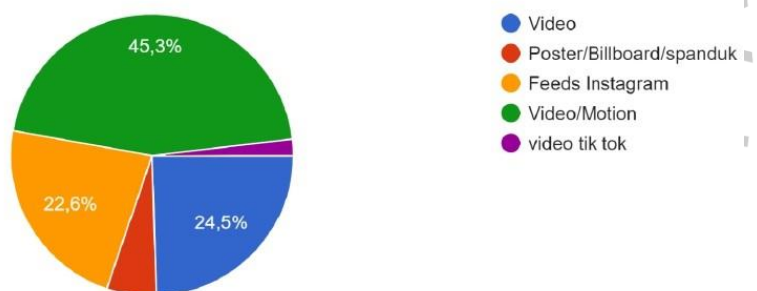
Dimana kamu mendapatkan informasi mengenai kanker payudara atau SADARI?  
53 jawaban



Gambar 3. 9Data Kuesioner 8

Disimpulkan bahwa remaja putri mendapatkan informasi mengenai tumor payudara melalui media sosial dan sekolah.

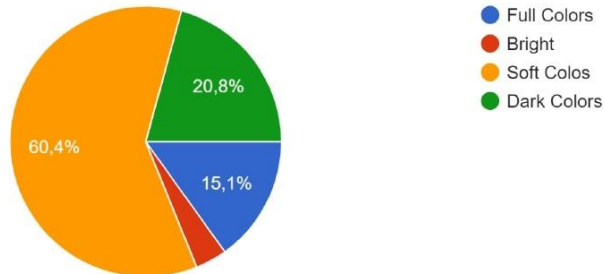
Kamu lebih tertarik melihat informasi berupa?  
53 jawaban



Gambar 3. 10Data Kuesioner 9

Berdasarkan diagram tersebut, responden yang berpendapat bahwa kampanye yang dilakukan dalam bentuk *video motion graphic* cukup menarik tampaknya sangat dominan. Dapat disimpulkan bahwa *video motion graphic* tentang *carcinoma mammae* dan *BSE* sangat menarik bagi remaja dan juga bagi mereka yang sudah pernah atau belum pernah melihat *video motion graphic* tentang kanker payudara.

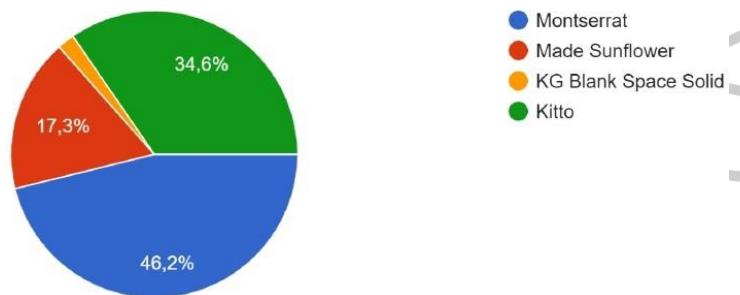
Warna yang kamu sukai?  
53 jawaban



Gambar 3. 11 Data Kuesioner 10

60,4% responden menyukai *soft color*.

Font  
52 jawaban



Gambar 3. 12 Data Kuesioner 11

Font yang disukai remaja putri adalah Montserat.

### 3.3.5 Observasi

Observasi dilakukan pada media sosial Instagram dengan mengamati publikasi berbagai unggahan konten terkait kanker payudara oleh Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI).



Gambar 3. 15 Visual dengan Ilustrasi

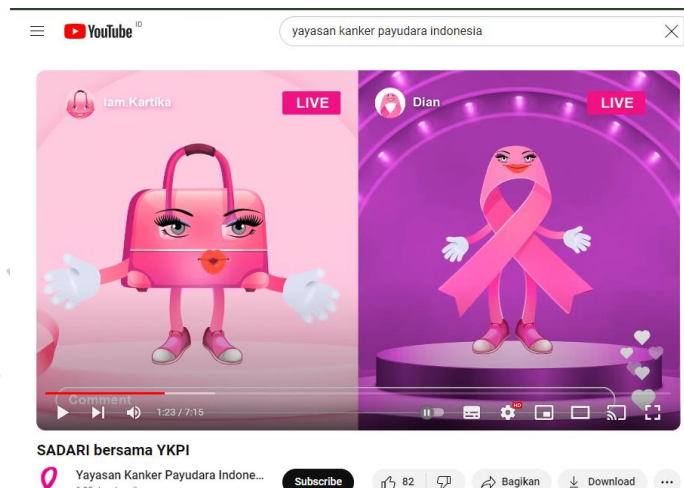


Gambar 3. 16 Visual dengan foto

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) menggunakan akun media sosial Instagram (@yayasankankerpayudaraIndonesia) dan akun YouTube (@yayasankankerpayudaraIndon1889) untuk mempublikasikan informasi termasuk pengumuman kampanye dan kegiatan kampanye yang sedang atau direncanakan seperti seminar dan pelatihan.

Yayasan Kanker Payudara Indonesia menggunakan warna-warna yang sesuai pada desain visual kampanye nya agar gambar terlihat serasi antara satu konten dengankonten lainnya sehingga audiens dapat melihat dan memahami bahwa konten tersebut saling terkait atau terhubung. Selain itu, YKPI juga menggunakan ilustrasi pita pink yang identik dengan kanker payudara. Namun YKPI tidak hanya menggunakan foto saja, ada juga unggahan yang menggunakan ilustrasi sebagai elemen visualnya. Tulisan

yang dipakai ialah *sans serif* karena keunggulan dalam keterbacaan yang tinggi.



Gambar 3. 17 Video ilustrasi



Gambar 3. 18 Video seminar kampus